

**IMPLEMENTATION OF THE QUICK ON THE DRAW
IN COOPERATIVE LEARNING FOR INCREASE MATHEMATICS
LEARNING OUTCOME FROM THE STUDENTS AT CLASS VII_C
SMP NEGERI 5 RENGAT BARAT**

Annisa Rosa Aztari¹, Armis², Syarifah Nur Siregar³
annisarosaaztariara@gmail.com, armis_t@yahoo.com, nur_hafirays@yahoo.co.id
Contact: 085319952987

*Mathematic Education Study Program
Mathematic and Sains Education Major
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to improve the learning process and improve the student's mathematic achievement through the implementation of activity quick on the draw in order cooperative learning cooperative. The research is the Classroom Action Research with two cycles. The research was conducted in class VIIc of 5 Junior High School Rengat Barat the odd semester of the 2016/2017 academic year with the subject of as many as 20 students. The research instrument are consists of learning devices and instrument data collectors. Learning device are consists of the Syllabus, Lesson plan, Student worksheet, and Card Question. The instrument data collector consists of the observation sheet and math test. Technique of data analysis is analysis of narrative descriptive and analysis of statistical descriptive. The result of the research show that the learning process has improved and the student's mathematic achievement has improved after applying activity quick on the draw in order cooperative learning. The percentage of students who achieve minimum mastery before the action is as much as 15% and at first cycle as much as 40% and at second cycle as much as 60%. Therefore, activity quick on the draw in order cooperative learning can be used as an alternative in learning.*

Keywords: *Activity of Quick on The Draw, Cooperative Learning, Students Math Achievement, Clasroom Action Research*

**PENERAPAN AKTIVITAS *QUICK ON THE DRAW* DALAM
TATANAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIIc SMP NEGERI 5
RENGAT BARAT**

Annisa Rosa Aztari¹, Armis², Syarifah Nur Siregar³
annisarosaaztariara@gmail.com, armis_t@yahoo.com, nur_hafirays@yahoo.co.id
Contact : 085319952987

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas VIIc SMP Negeri 5 Rengat Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan subjek sebanyak 20 siswa. Instrumen penelitian terdiri atas perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri atas Silabus, RPP, LKS, dan kartu pertanyaan. Instrumen pengumpul data terdiri atas lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif naratif dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami perbaikan dan hasil belajar matematika siswa juga meningkat setelah menerapkan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan sebanyak 15%, pada siklus I sebanyak 40% dan pada siklus II sebanyak 60%. Dengan demikian, penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam Tatanan Pembelajaran Kooperatif dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Quick on the Draw*, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar Matematika, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga menjadi sumber untuk pengembangan ilmu pengetahuan lain. Matematika mempunyai daya abstraksi yang mampu mengabstraksikan permasalahan yang sering muncul baik dalam matematika itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat. Pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan yang memerlukan kemampuan berhitung dan mengukur.

Menyadari akan pentingnya matematika pemerintah membuat tujuan pembelajaran matematika yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan menghadapi masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang dicapai siswa.

Hasil belajar adalah perwujudan nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dilihat dari siswa kelas VIIc SMPN 5 Rengat Barat yang mencapai KKM pada UH bilangan bulat hanya 5 orang dari 20 jumlah siswa (25 %) dan pada materi pokok bilangan pecahan hanya 3 dari 20 orang siswa yang mencapai KKM (15%).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu (1) siswa belum mampu berperan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang cenderung lebih aktif dan mendominasi pembelajaran di dalam kelas adalah siswa yang berkemampuan tinggi (2) siswa belum mampu menyampaikan pendapatnya secara mandiri; (3) siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat pelajaran dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa karena pemahaman konsep dan penguasaan materi siswa yang masih lemah serta siswa belum mampu berperan aktif secara mandiri maupun kelompok..

Mengingat pentingnya proses pembelajaran matematika, maka perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu suatu proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar, meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa melalui kegiatan berdiskusi, dan semangat dalam mengerjakan soal-soal serta mempunyai rasa tanggung

jawab dengan tugasnya. Salah satu pilihan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Anita Lie (2008) mengatakan "*Cooperative learning* atau pembelajaran gotong royong adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur". Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, berdiskusi, dan membantu siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran. Namun, mengingat kemampuan siswa bersifat heterogen maka tidak tertutup kemungkinan ada siswa yang hanya bergantung pada siswa lainnya sehingga diperlukan suatu aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menimbulkan efek kreatif dalam belajar siswa. Salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat menjadi solusi adalah aktivitas *quick on the draw*.

Aktivitas *quick on the draw* ini dikenalkan oleh Paul Ginnis. Aktivitas *quick on the draw* adalah sebuah aktivitas belajar siswa dengan suasana permainan yang mengarah pada kerja kelompok dan kecepatan. Dengan suasana permainan dalam pembelajaran maka akan menarik dan menimbulkan efek rekreatif dalam belajar siswa. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam strategi pembelajaran ini membutuhkan kerja kelompok dan kecepatan dalam menyelesaikan satu set kartu soal yang terkait dengan pembelajaran (Paul Ginnis, 2008).

Siswa dalam kelompoknya akan berlomba-lomba untuk dapat menyelesaikan soal yang ada pada kartu dengan cepat dan benar. Sehingga aktivitas belajar dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Dalam aktivitas pembelajaran ini siswa dirancang untuk melakukan aktivitas berpikir, kemandirian, kesenangan, saling tergantung, multi sensasi, artikulasi, dan kecerdasan emosional. Elemen yang ada dalam aktivitas ini adalah kerja kelompok, membaca, bergerak, berbicara, menulis, mendengarkan, melihat dan kerja individu (Hayatun Nufus, 2012).

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas adalah apakah penerapan aktivitas *Quick on The Draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIc SMP Negeri 5 Rengat Barat pada KD 2.2 Melakukan operasi pada bentuk aljabar, dan KD 2.3.Menyelesaikan persamaan linear satu variabel?

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama, sedangkan Wardani (2002) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan beberapa pihak seperti guru, kepala sekolah maupun pihak luar dalam waktu yang serentak. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan aktivitas *quick on the draw*

dalam tatanan pembelajaran kooperatif pada materi bentuk aljabar dan persamaan linear satu variabel.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Rengat Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIc SMP Negeri 5 Rengat Barat yang berjumlah 20 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan kemampuan akademis yang heterogen.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan kartu pertanyaan. Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Perangkat tes hasil belajar matematika terdiri kisi-kisi soal ulangan harian I dan II dan pedoman penskoran. Tes hasil belajar matematika digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dengan proses aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes tertulis. Data hasil observasi dianalisis dengan teknik analisis deskriptif naratif sedangkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kelemahan yang ditemukan harus dibuat perencanaan tindakan baru sebagai usaha perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

a. Analisis Nilai Perkembangan Individu

Nilai perkembangan individu pada siklus satu diperoleh dari selisih nilai skor dasar dan nilai UH I. Nilai perkembangan individu pada siklus dua diperoleh dari selisih nilai UH I dan UH II. Analisis nilai perkembangan individu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kelompok kooperatif. Jika jumlah siswa yang memperoleh skor perkembangan 20 atau 30 lebih banyak dibandingkan yang mendapatkan skor perkembangan 5 atau 10 maka hasil belajar matematika siswa meningkat.

b. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

c. Analisis Sebaran Data

Pembuatan table distribusi frekuensi berpedoman pada salah satu cara menyusun kriteria yang dibuat oleh Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar (2004) yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Kriteria ini disusun hanya dengan mempertimbangkan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa, dilakukan dengan membagi rentang bilangan.

Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar (2004) membagi kriteria menjadi lima, yaitu tinggi sekali, tinggi, cukup, rendah, dan rendah sekali. Rentang nilai yang digunakan adalah $100 - 0 = 100$. Kemudian rentang tersebut dibagi lima, sehingga diperoleh interval sebagai berikut:

- 1) Interval nilai 0 – 20 untuk kriteria Rendah Sekali
- 2) Interval nilai 21 – 40 untuk kriteria Rendah
- 3) Interval nilai 41 – 60 untuk kriteria Cukup
- 4) Interval nilai 61 – 80 untuk kriteria Tinggi
- 5) Interval nilai 81 – 100 untuk kriteria Tinggi Sekali

Dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar dikatakan meningkat jika frekuensi siswa yang memperoleh kriteria rendah sekali, rendah menurun atau frekuensi siswa yang memperoleh kriteria tinggi dan tinggi sekali meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas VIIc SMP Negeri 5 Rengat Barat semakin sesuai dengan rencana. Aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan dan siswa juga sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa lebih bersemangat dalam belajar dan lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa bekerja sama di kelompok masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta sudah berusaha dengan baik dalam melaksanakan aktivitas *quick on the draw*. Siswa berani maju mempresentasikan hasil diskusi atau jawaban kelompoknya. Kemajuan ini terjadi karena guru selalu merefleksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Seiring berjalannya proses pembelajaran siswa terlihat sudah terbiasa dan semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya aktivitas *quick on the draw* dalam proses pembelajaran ini menjadikan siswa lebih bersemangat dan aktif dalam suasana permainan dengan persaingan sehat.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan sikap siswa ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas VIIc SMP Negeri 5 Rengat Barat semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada KD 2.2 Melakukan operasi pada bentuk aljabar, dan KD 2.3 Menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

Nilai perkembangan individu siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
5	0	0	0	0
10	4	20	3	25
20	10	50	9	40
30	6	30	8	35

Berdasarkan data pada tabel 1, pada siklus I jumlah siswa dengan nilai perkembangan 20 atau 30 adalah 16 dan jumlah siswa dengan nilai perkembangan 5 atau 10 adalah 4, dan pada Siklus II jumlah siswa dengan nilai perkembangan 20 atau 30 adalah 17 dan jumlah siswa dengan nilai perkembangan 5 atau 10 adalah 3, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM Siswa

Hasil Belajar	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	3	8	12
Persentase (%)	15%	40%	60%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 15% dan meningkat pada UH I yaitu 40% kemudian juga terjadi peningkatan ada UH II yaitu 60%. Meningkatnya persentase jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada UH I dan UH II, dapat dilihat jumlah siswa yang mencapai KKM untuk setiap indikatornya.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH I

No	Indikator Pencapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat bentuk aljabar	20	100
2	Menyelesaikan operasi hitung perkalian, pembagian dan pemangkatan bilangan bulat bentuk aljabar	17	85
3	Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan bentuk aljabar	20	100
4	Melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan bentuk aljabar	12	60
5	Menentukan nilai suatu bentuk aljabar dengan mensubstitusikan bilangan.	5	25
6	Menerapkan operasi hitung pada bentuk aljabar untuk menyelesaikan soal dalam masalah dalam kehidupan sehari-hari	4	20

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM untuk setiap indikator. Dari data analisis ketercapaian ketuntasan indikator pada UH I, banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa disebabkan siswa kurang teliti dalam menyelesaikan dan prosedur dalam mendefinisikan suatu permasalahan.

Tabel 4. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH II

No	Indikator Pencapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Menentukan kalimat benar dan kalimat salah	19	95
2	Menyelesaikan kalimat terbuka	16	80
3	Menentukan bentuk setara dari PLSV dengan cara kedua ruas ditambah, dikurangi, dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama	7	35
4	Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan PLSV	10	50

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator. Dari data analisis ketercapaian ketuntasan indikator pada ulangan harian II, pada umumnya kesalahan yang dilakukan siswa antara lain adalah kesalahan dalam operasi hitung, dan kurang memahami konseptual.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Skor Dasar	Frekuensi		Kriteria
		UH I	UH II	
0 – 20	0	0	0	Rendah Sekali
21 – 40	1	0	0	Rendah
41 – 60	8	6	1	Cukup
61 – 80	11	13	13	Tinggi
81 – 100	0	1	6	Tinggi Sekali

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat frekuensi siswa yang memiliki kriteria rendah mengalami penurunan dari skor dasar hingga nilai UH II dan frekuensi siswa pada kriteria tinggi dan tinggi sekali mengalami peningkatan dari skor dasar ke UH I dan UH I ke UH II. Artinya, terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Berdasarkan analisis pelaksanaan tindakan dapat dikatakan bahwa penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif semakin sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran juga semakin membaik dengan demikian dapat dikatakan terjadi peningkatan proses pembelajaran dengan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif di kelas VIIc SMP Negeri 5 Rengat Barat.

Berdasarkan uraian tentang analisis aktivitas guru dan siswa, serta analisis peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat sehingga hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika diterapkan aktivitas

quick on the draw dalam tatanan pembelajaran kooperatif maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIc SMP Negeri 5 Rengat Barat tahun pelajaran 2016/2017 pada Kompetensi Dasar yaitu 2.2 Melakukan operasi pada bentuk aljabar, 2.3 Menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIc SMP Negeri 5 Rengat Barat tahun pelajaran 2016/2017 pada kompetensi dasar melakukan operasi pada bentuk aljabar dan menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

Bagi peneliti yang berminat untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan menerapkan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif disarankan agar guru dapat :

1. Memberikan informasi dengan jelas agar dapat mengatur dan menggunakan waktu dengan efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
2. Dapat memvariasikan soal pada kartu pertanyaan sehingga siswa lebih terampil dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22/2006 : Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Hayatun Nufus. 2012. Skripsi : *Penerapan Aktivitas Quick On The Draw dalam Tatanan Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Riau . Pekanbaru
- Paul Ginnis. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Terjemahan Wasi Dewanto. PT. Indeks. Jakarta.
- Permendiknas Nomor 22. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.

Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta